

Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik

Terisa Sari Ulum¹, Arri Handayani², Upi Lutfiah³

¹Universitas PGRI Semarang

²Universits PGRI Semarang

³SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

Email: terisa.sari31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik kelas XI yang masih sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, berdasarkan hasil AKPD peserta didik kurang memahami pelajaran tertentu, sedangkan dari hasil observasi dan wawancara siswa lebih memilih untuk bermain dengan teman dan menunda untuk mengerjakan tugas sekolah karena berpikir masih ada hari esok, namun saat *deadline* tiba ternyata tugas tersebut belum selesai. Jadi sebenarnya bukan siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan tapi lebih pada tata kelola waktu yang buruk pada siswa tersebut. Ketidakmampuan siswa dalam manajemen waktu sehingga muncul prokrastinasi akademik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan adalah skala psikologis dengan model skala Likert. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik kuota sampling sebanyak 161 siswa. Hasil penelitian menunjukkan dimana nilai koefisien korelasinya - 0.741 maka dari hasil tersebut hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajemen waktu siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: *Manajemen Waktu, Prokrastinasi Akademik, Siswa kelas XI*

ABSTRACT

The background of this research is that students in 11th grade often procrastinate on doing assignments. based on the AKPD results students do not understand certain subjects, while from the results of observations and interviews students prefer to play with friends and delay doing schoolwork because they think they are still there is tomorrow, but when the deadline arrives it turns out that the task has not been completed. So, it does mean that students are unable to do the assignments, rather than that they have bad time management. Students' inability to manage their time can cause academic procrastination. This research aims to determine the correlation between time management and students' academic procrastination by applying a correlational quantitative method. An instrument that is used in this research is a psychological scale with a Likert scale model. The validity of this research was tested using the product-moment correlation formula. The sample in this research was collected through a quota sampling technique from 161 students. The result shows that the correlation coefficient is -0.741, means that the relation between independent and dependent variables is negative. It can be interpreted that the higher students' time management skill, the lower students' academic procrastination, and the other way round.

Keywords: *Time management, Academic procrastinatio, Class XI students*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, terdapat perubahan karakteristik pada remaja baik dari segi fisik, kognitif, sosial, moral, belajar maupun emosi. Dalam masa remaja ini juga mulai muncul permasalahan baik pribadi maupun sosial. Salah satu permasalahan yang muncul pada remaja adalah terkait manajemen waktu. Remaja seringkali mengabaikan hal-hal yang dianggapnya tidak menyenangkan, dan lebih memilih untuk melakukan hal-hal yang menurutnya lebih menyenangkan, karena dimasa inilah masa-masa labil, banyak hal baru yang ingin dicobanya. .Ketidak mampuan dan ketidak pahaman dalam manajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi remaja / siswa yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia – sia. Salah satu dampak kurangnya manajemen waktu yang baik bagi peserta didik adalah peserta didik menjadi terbelengkelai akan tugas-tugas sekolahnya, sering menunda-nunda pekerjaan rumah, dan dapat menyebabkan menurunnya prestasi akademiknya.

Bimbingan konseling adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membantu siswa menemukan masalah dan pemecahannya, sehingga proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat peserta didik dapat terwujud. Kehadiran bimbingan konseling diperlukan terutama dalam upaya pembimbingan sikap dan perilaku dalam menghadapi perubahan pada siswa. Belajar merupakan tugas utama yang harus dihadapi oleh siswa, namun tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam pengelolaan belajar yang baik atau kemampuan memanajemen waktu. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan, menurut Putri, Syahril & Habiburrahmah (2022:381).

Manajemen waktu adalah suatu kemampuan peserta didik dalam mengatur waktu sebuah aktivitas memanfaatkan dan mengelola waktu dengan baik, menurut Saragih & Silalahi (2022:78). Sedangkan menunda-nunda pekerjaan atau tugas sering disebut dengan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja aktual dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, Jannah (dalam Permana, 2019).

Fenomena ketidakmampuan siswa dalam manajemen waktu sehingga muncul prokrastinasi akademik, terjadi di SMA di Kota Semarang. Prokrastinasi akademik ini tercermin salah satunya dari perilaku siswa yang sengaja menunggu antara 5-10 menit untuk masuk kembali kedalam kelas. Menurut wawancara dengan guru BK, setiap hari memang ada siswa yang menunda masuk kelas setelah selesai istirahat. Siswa-siswa tersebut sering kali ditegur oleh guru yang melihat. Namun teguran dari guru tak membuat jera, karena siswa akan mengulangi perilaku tersebut dihari berikutnya. Selain observasi di kantin, pada siswa dilakukan juga wawancara secara langsung. Salah satu siswa yang diwawancara memberikan keterangan bahwa lebih memilih mengerjakan tugas keesokan harinya. Didapatkan penjelasan bahwa siswa lebih memilih bermain dengan teman dan menunda mengerjakan tugas sekolah karena berpikir masih ada hari besok, namun saat

deadline tiba ternyata tugas tersebut belum selesai. Jadi sebenarnya, bukan siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan tapi lebih pada tata kelola waktu yang buruk pada siswa tersebut. Ketidakmampuan siswa dalam manajemen waktu sehingga muncul prokrastinasi akademik yaitu penundaan terhadap tugas-tugas akademik tidak bisa dibiarkan begitu saja. Pihak sekolah, baik guru maupun konselor perlu memberikan penanganan terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Putri, Syahril & Habibaturrahmah (2022:380) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan yang positif antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen waktu siswa semakin rendah pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat manajemen waktu siswa semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya. Selain itu menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Silalahi & Saragih (2022:78) Menunjukkan terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik siswa.

Menurut Kusuma (dalam Marlina:2015) manajemen waktu adalah proses pencapaian suatu sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan sumber data secara efektif dan efisien, seperti uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode tertentu serta dengan menyisihkan kegiatan yang memakan waktu dan tidak berarti sehingga tidak terjadi penundaan. Sedangkan menurut Purwanto (dalam Rahmah:2018) menyatakan bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif.

Prokrastinasi berarti menangguhkan aksi, menunda sampai hari atau waktu yang akan datang, menurut Sandra dan M.As’ad (Marlina:2015). Menurut Lubis (Marlina: 2015) bahwa orang yang tidak mampu mengatur waktu akan banyak menunda pekerjaan yang mestinya dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Ferrari(Marlina, 2015:78-79) bahwa penyebab lain munculnya perilaku prokrastinasi adalah pengaturan waktu yang buruk dari siswa itu sendiri.

Hasil analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) kelas XI SMA di Kota Semarang menunjukkan permasalahan yang sering muncul atau masalah tertinggi terdapat pada bidang belajar dan pribadi. Dalam bidang belajar yaitu siswa belum bisa belajar secara rutin, siswa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu. Sedangkan permasalahan dalam bidang pribadi yaitu siswa belum mengetahui cara mengatur waktu dengan baik. Hal tersebut berkaitan dengan manajemen waktu dan jika dikaitkan dengan hasil observasi di lapangan masalah tersebut berkaitan dengan menunda-nunda pekerjaan atau tugas akademik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik dengan merumuskan kerangka penelitian yang berjudul “Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Menurut Sukardi (2019:211) penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubungan variabel yang di refleksikan dalam koefisien korelasi. Penelitian ini juga mengkategorikan manajemen waktu dan prokrastinasi akademis peserta didik dengan menggunakan 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori dan Interval Nilai

Kategori	Interval Nilai
Sangat Rendah	30 – 48
Rendah	49 – 67
Sedang	68 – 86
Tinggi	87 – 105
Sangat tinggi	106 – 120

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 10 kelas yaitu 5 kelas MIPA dan 5 Kelas IPS dengan jumlah 300 siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling yaitu kuota Sampling. Menurut (Sugiyono, 2011) kuota sampling digunakan sebagai teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tersebut maka peneliti mempertimbangkan dengan melihat Tabel Issac dan Michael dengan taraf signifikansi 5%, sehingga ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 161 peserta didik

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis dengan model skala Likert. Dengan 30 butir item skala manajemen waktu yang merupakan adaptasi dari skala penelitian Irmawati, Ira (2020) dengan validitas 0,485 dan reliabilitas 0,896, dan 30 butir item skala prokrastinasi akademik siswa yang merupakan adaptasi dari skala penelitian Triyadi, Rohi (2019) dengan validitas 0,329 dan reliabilitas 0,877. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif. Dalam statistik deskriptif peneliti dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis *korelasi product moment* dengan bantuan SPSS 26.0.

Tabel 2. Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

1. Variabel Manajemen waktu dan Prokrastinasi akademik

Deskriptif data penelitian mengenai manajemen waktu dan prokrastinasi akademik siswa akan dijelaskan pada tabel.3 berikut ini:

Tabel 3. Statistics

		Manajemen waktu	Prokrastinasi akademik
N	Valid	161	161
	Missing	0	0
Mean		86,15	68,80
Median		86,00	69,00
Mode		78	65
Std. Deviation		9,541	9,298

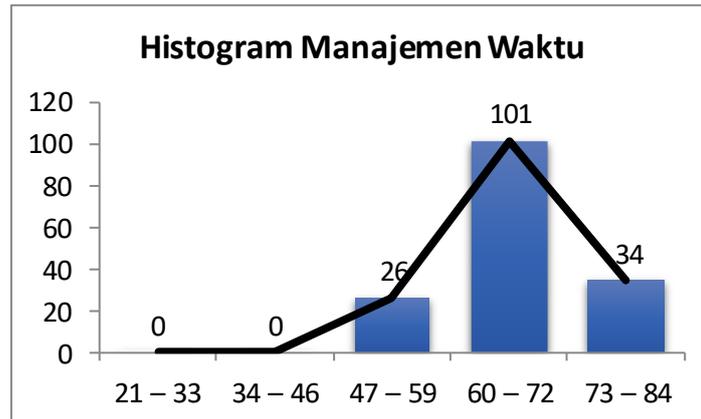
Selanjutnya skala manajemen waktu 30 butir pernyataan dengan skor 1-5. Data skala manajemen waktu disajikan dalam distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori dan Interval Nilai Manajemen Waktu

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	30 – 48	Sangat Rendah	0	0%
2.	49 – 67	Rendah	2	1,2%
3.	68 – 86	Sedang	84	52,2%
4.	87 – 105	Tinggi	68	42,2%
5.	106 – 120	Sangat tinggi	7	4,3%

Grafik 1.1

Grafik skor tingkat Manajemen waktu



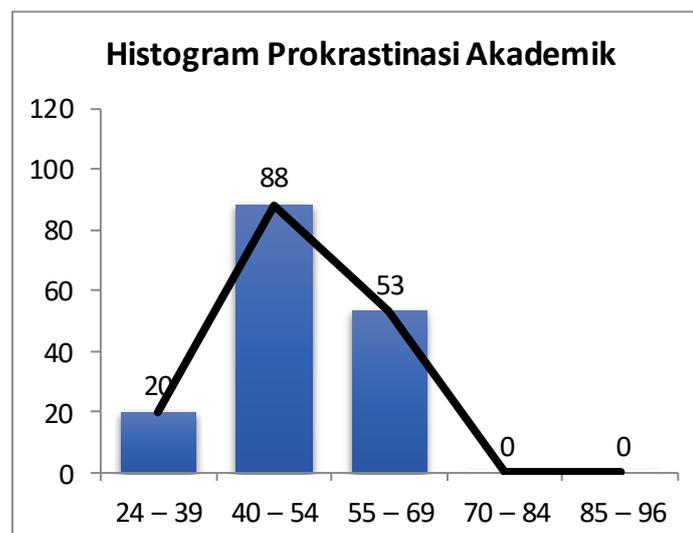
Selanjutnya, skala prokrastinasi akademik terdiri dari 30 butir pernyataan dengan skor 1-5. Data skala prokrastinasi akademik disajikan dalam distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori dan Interval Nilai Prokrastinasi Akademik

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	30 – 48	Sangat Rendah	7	4,3%
2.	49 – 67	Rendah	63	39,1%
3.	68 – 86	Sedang	88	54,7%
4.	87 – 105	Tinggi	3	1,9%
5.	106 – 120	Sangat tinggi	0	0%

Grafik 1.2

Grafik skor tingkat Prokrastinasi Akademik



B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas variabel manajemen waktu didapatkan hasil Sig. 699 dimana hasil ini > 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen atau memiliki varians data yang sama. Sedangkan hasil uji homogenitas variabel prokrastiasi akademik didapatkan hasil Sig. 405 dimana hasil ini > 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen atau memiliki varians data yang sama.

2. Uji Linearitas

Dasar pengambilan keputusan uji linieritas didasarkan pada hasil sig. Deviation from Linearity yang hasilnya $0.001 < 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment* yang menunjukkan hubungan yang negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji korelasi menggunakan uji Pearson Product Moment dengan menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Correlations

		Prokrastinasi akademik	Manajemen waktu
Prokrastinasi akademik	Pearson Correlation	1	-,741**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	161	161
Manajemen waktu	Pearson Correlation	-,741**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	161	161

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment* pada tabel 6 dengan menggunakan *SPSS 26.0* dapat mengacu pada nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0.05. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* sebesar 0.000, maka hasil tersebut < 0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel variabel bebas (Manajemen Waktu) berhubungan dengan variabel terikat (Prokraktinasi Akademik). Dengan kategori hubungan yang kuat sesuai dengan nilai koefisien korelasinya - 0.741 maka dari hasil tersebut hubungan antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang negatif. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajemen waktu siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajemen waktu maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari 161 subyek, diperoleh data tinggi rendahnya variabel manajemen waktu yang terbagi menjadi lima kategori antara lain kategori sangat rendah sebesar 0%, kategori rendah 1,2%, kategori sedang 52,2%, kategori tinggi 42,2%, dan kategori sangat tinggi 4,3%. Adapun variabel prokrastinasi akademik antara lain kategori sangat rendah sebesar 4,3%, kategori rendah 39,1%, kategori sedang 54,7%, kategori tinggi 1,9% dan kategori sangat tinggi sebesar 0%.

Berdasarkan uji homogenitas diketahui bahwa variabel manajemen waktu didapatkan hasil Sig. 699 dimana hasil ini > 0.05 , maka distribusi data homogen atau memiliki varians data yang sama. Sedangkan hasil uji homogenitas variabel prokrastinasi akademik didapatkan hasil Sig. 405 dimana hasil ini > 0.05 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi data homogen atau memiliki varians data yang sama. Kemudian berdasarkan uji linearitas diketahui bahwa sig. Deviation yang hasilnya $0.001 < 0.05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal ini sesuai dengan hasil

uji korelasi *product moment* yang menunjukkan hubungan yang negatif antara variabel bebas dan variabel terikat.

Setelah dilakukan Uji Homogenitas dengan menggunakan Levene Test dan data dinyatakan linier dengan menggunakan Uji Linieritas pada SPSS 26, maka langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan terdapat hubungan yang negative antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa. Dengan kategori hubungan yang kuat sesuai dengan nilai koefisien korelasinya - 0.741. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi kemampuan manajemen waktu siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan manajemen waktu maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan korelasi atau hubungan manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa, kemudian harapan dilakukannya penelitian ini agar siswa mampu memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan menurunkan atau mengurangi perilaku menunda-nunda tugas atau pekerjaan sekolahnya, atau yang biasa disebut perilaku prokrastinasi akademik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Claessens, dkk. (Kristy,2019), manajemen waktu adalah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh sebuah penggunaan waktu yang efektif ketika melakukan tindakan tertentu yang mengarah pada tujuan. Menurut Macan dkk yang telah di kutip (Kumara dan Arianti, 2021) bahwa manajemen waktu adalah pengaturan diri dalam rangka menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan cara merencanakan, menjadwalkan, mengontrol waktu yang dimiliki. Kemampuan manajemen waktu yang baik pada siswa akan berpengaruh pada pencapaian prestasi akademiknya (Puspitasari, 2013).

Selanjutnya, Menurut Millgram (Putri,dkk: 2022), Prokrastinasi diartikan sebagai menangguhkan aksi, menunda sampai hari atau waktu yang akan datang. Prokrastinasi dilakukan dengan cara mengulur-ulur waktu untuk memulai maupun menyelesaikan kinerja, dan secara sengaja melakukan aktivitas lain yang tidak dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan Menurut Jannah (Permana:2019) prokrastinasi adalah penundaan yang dilakukan dalam merespon tugas akademik baik menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas,

kesenjangan waktu antara rencana dengan kerja aktual dan memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain: penelitian ini hanya dapat digeneralisasikan secara terbatas pada populasi penelitian saja, yaitu siswa kelas XI SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah pneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen waktu terhadap prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi kemampuan manajemen waktu yang dimiliki oleh siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa, dan juga sebaliknya. Semakin rendah kemampuan manajemen waktu yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terkait dengan faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik siswa, dengan demikian dapat diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kristy, Dije Z. (2019). Manajemen Waktu, Dukungan Sosial, dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMA. *IJGC*: : 8(1) (2019)
- Kumara & Arianti (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK UAD Pada Masa Pembelajaran Daring. 2021.
- Marlina,mila, (2015). Pengembangan Paket Manajemen Waktu Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas/Sederajat. *Bimbingan dan Konseling*:2015.Hal:1-2
- Permana, Bayu. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa Darul Falah Cililin. Fokus: Volume 2, No.3. Hal:90.
- Putri.,Syahril & Habibaturrahmah. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 9 Padang. *JIPPIB*: Vol.01 No.02. E-issn:2809-9508. Hal:381.
- Rahmah, Risda Aulia. (2018). Pengaruh Strategi Coping dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik. *Psikoborneo*, Vol 6, No 2. Hal :224.

- Saragih, Silalahi. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021-2022. *Alacrity*: Vol.2.
- Sarasija., Nariswari dkk. (2021). Psikoedukasi “PEPRO” Untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik Dengan Menggunakan Manajemen Waktu pada Siswa Siswi SMP dan SMA/SMK. *Jurnal Psikologi Konseling* Vol. 18 No. 1. Hal: 924.
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukardi. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.